

Proses Produksi Karya Tari Virtual “Nafas Nusantara”

Mega Lestari Silalahi

mega.lestari@uvers.ac.id, Universitas Universal Batam

Denny Eko Wibowo

denny.wibowo@uvers.ac.id, Universitas Universal Batam

Abstrak

Karya tari “Nafas Nusantara” adalah tari kreasi baru yang berangkat dari gerak mewakili empat daerah yaitu Jawa, Melayu, Bali, dan Kalimantan. Nafas Nusantara merupakan wujud karya pertunjukan virtual yang diproduksi sebagai opening ceremony dalam virtual INTERNATIONAL MULTIDISCIPLINARY RESEARCH CONFERENCE ON EDUCATION, SCIENCES AND ARTS (IMReCESA 2021) yang diadakan di Filipina. Karya tari Nafas Nusantara menggunakan penelitian artistik yang menciptakan metode penciptaan karya berbasis *art based research* dengan tahapan: eksplorasi gagasan, kreasi artistik, dan perwujudan karya serta melalui proses produksi yang berbeda dari karya tari secara langsung dipertunjukkan. Produksi karya Nafas Nusantara melalui proses: Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi, dimana pra produksi terdiri dari 4 tahap persiapan seperti: Rancangan konsep karya, penyusunan jadwal produksi, pembuatan *storyboard*, pembentukan tim produksi. Tahap Produksi dengan proses pembentukan tari dan iringan musik, pendokumentasian karya tari dengan teknik sinematografi. Terakhir Pasca Produksi yaitu proses *editing* dan *mastering*.

Kata Kunci: Nafas Nusantara, karya tari virtual, proses produksi

Abstract

The dance work "Nafas Nusantara" is a new dance creation that departs from the motion of representing four regions, Java, Malay, Bali, and Borneo. Nafas Nusantara is a form of virtual performance work produced as an opening ceremony in the virtual INTERNATIONAL MULTIDISCIPLINARY RESEARCH CONFERENCE ON EDUCATION, SCIENCES AND ARTS (IMReCESA 2021) held in the Philippines. Nafas Nusantara dance works uses artistic research which creates an art based research with based work creation method with the stages: exploration of ideas, artistic creation, and embodiment of works as well as through a production process that is different from dance works directly performance. The production of Nafas Nusantara works goes through the following process: pra-production, production, and post-production, where pre-production consists of 4 stages of preparation such as: Drafting the work concept, compiling a production schedule, making storyboards, and forming a production team. Production stage with the process of forming dance and music accompaniment, documenting dance works with cinematographic techniques. The last post-production is the editing and mastering process.

Keywords: Nafas Nusantara, production process, virtual dance work

PENDAHULUAN

Wujud ekspresi kreasi, peragaan, dan pementasan karya seni saat ini mengarah pada bentuk virtual. Kreativitas para seniman, pekerja seni, pelaku seni dan budaya sudah mulai melakukan aktivitas berkeseniannya dengan media digital baik dalam pertemuan ilmiah, diskusi, hingga pementasan yang dimana layar menjadi media utama mengingat kondisi COVID-19 di masa ini. Media virtual akhirnya menuntut para pencipta seni, khususnya di dunia tari harus mampu menemukan proses kreatif dengan bentuk baru yang berbeda seperti biasanya. Bentuk baru yang dimaksud adalah media dalam menunjukkan hasil dari karya cipta tari, dimana sebelumnya hasil karya tari mampu dipertontonkan secara langsung oleh penonton di waktu dan tempat yang sama akan tetapi bentuk hasil karya tari virtual adalah sajian bentuk karya video tari yang ditonton di layar dengan waktu dan tempat berbeda-beda. Seperti pernyataan Johanna Drucker, virtualitas (*virtuality*) adalah suatu *image* atau ruang yang sebenarnya tidak nyata namun tampak seolah-olah nyata (Drucker, 1994)

Ruang virtual merupakan media baru yang digunakan saat ini untuk berkomunikasi, dalam karya tari pertunjukan *live* atau langsung adalah dasar bagaimana penata tari mengkomunikasikan secara langsung pesan kesan yang ada di dalam karya, akan tetapi melihat masa pandemi saat ini akhirnya peran media virtual menjadi cara komunikasi baru bagi penata tari menyampaikan pesan dari karyanya meskipun emosi secara langsung belum bisa dirasakan secara tepat oleh penonton. Perkembangan teknologi internet telah mendasari lahirnya berbagai media sosial dimana kemunculannya telah membawa perubahan-perubahan salah satunya pada pola atau perilaku komunikasi sehingga jika dulu proses komunikasi hanya terjadi secara *offline* (tatap muka) namun kini dapat berlangsung secara *online* atau virtual (melalui penggunaan jaringan Internet) (Nanda, 2018).

Tari virtual merupakan karya tari berbasis koreografi dan sinematografi yang ditangkap kamera, dimampatkan dengan komputer, ditransmisikan oleh melalui jaringan internet, kemudian dibuka kembali dengan komputer, dan diproyeksikan dalam layar (Miroto, 2021). Akhirnya peran teknologi menjadi media komunikasi dalam pertemuan dialog tubuh, dimana penari harus mampu berdialog dengan kamera dari *videografer* dan diproyeksikan kembali ke komputer serta internet untuk dapat diakses oleh penonton. Bentuk format baru yaitu tari virtual akhirnya membuat proses kreatif penata tari menjadi berbeda seperti sebelumnya dikarenakan pada proses penciptaan video karya tari virtual harus berkolaborasi dengan *videografer*, dimana proses pendokumentasian harus bisa diwujudkan oleh tangkapan lensa kamera dari *videografer*. Penting dalam pembentukan tim kreatif yang memiliki keahlian dibidangnya dan kacamata seni untuk itu pemilihan tim produksi juga ditentukan dalam proses ini, mulai dari *choreographer* atau *director*, *composer*, *director of photography*, *art director*, *make up and wardrobe*, serta *crew* (Silalahi, 2022)

Karya tari virtual Nafas Nusantara diciptakan oleh penulis untuk sebuah pertunjukan dalam forum kegiatan virtual INTERNATIONAL MULTIDISCIPLINARY RESEARCH CONFERENCE ON EDUCATION, SCIENCES AND ARTS (IMReCESA 2021) yang ditayangkan langsung dari FILIPINA. Karya tari ini hadir sebagai tampilan baru dari sebuah sajian pertunjukan yang dikemas khusus untuk dapat dinikmati oleh penonton lewat layar. Tari virtual Nafas Nusantara merupakan jenis karya kreasi baru dengan menampilkan tari dari empat budaya yang mewakili Indonesia, yaitu Jawa, Melayu, Bali, dan Kalimantan. Video Karya Nafas Nusantara ditarikan oleh delapan penari, dimana

dalam *scene* pertama: 1 penari laki-laki mewakili budaya Jawa, *scene* kedua: 2 pasang penari mewakili melayu, *scene* ketiga: 1 penari perempuan mewakili Bali, *scene* keempat: sepasang penari mewakili Kalimantan dan diakhiri dengan *scene* semua penari yang menari bersama. Bentuk penyajian karya ini ditayangkan virtual dengan durasi kurang lebih 5:30 detik, di dokumentasikan di ruang *outdoor*.

Proses penggarapan video karya tari ini dirancang selama kurang lebih dua bulan dengan menggunakan tahapan: praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Proses kerja kreatif dalam penciptaan video karya tari virtual Nafas Nusantara mampu di apresiasi oleh *audience* forum (IMReCESA 2021) yang diselenggarakan di Filipina dan seribu penonton di Youtube Meyanari Art pada tayangan *premier*. Proses produksi video karya tari tersebut dipengaruhi oleh penentuan tempat dan waktu lokasi yang sesuai dengan konsep karya, pembuatan *storyboard* dan rekaman *scene* tari bersama *videografer* dan tim produksi dengan teknik sinematografi, serta *editing* video dari aspek gambar, warna, fokus, transisi, hingga penyatuan dengan iringan tari.

METODE PENELITIAN

Manajemen produksi adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan (manajemen) produksi dengan tujuan untuk menciptakan sebuah karya seni berdasarkan rancangan produksi itu sendiri (Rahmitasari, 2017). Terwujudnya video karya tari virtual Nafas Nusantara adalah melalui rancangan proses kreatif, dimulai dari Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Tabel tahap rancangan video karya tari virtual Nafas Nusantara*



(Sumber, Mega Lestari Silalahi, 2022)

Proses rancangan penciptaan tari Nafas Nusantara menggunakan pendekatan metode penciptaan tari berdasarkan *art based reaseach* dengan penelitian artistik yang melalui tahapan: eksplorasi gagasan dan tema, kreasi artistik dan perwujudan karya. (Eko Supendi, 2019). Tahap eksplorasi gagasan dimana proses penciptaan mengeksplorasi ide gagasan sampai menemukan tema dan konsep penciptaan, kemudian mencari ruang sebagai elemen estetik karya, tahap kreasi artistik eksplorasi ide gagasan terkait tema dan simbol yang ingin dihadirkan pada ruang karya Nafas Nusantara dan tahap perwujudan karya terkait gerak, ruang, dan penonton yang menggunakan wujud audio visual dengan kolaborasi bersama *videografer*.

Rancangan perekaman video tari, koreografer dan *videografer* menetapkan *storyboard*. *Storyboard* adalah visual *script* yang dijadikan *outline* dari sebuah proyek, tampilannya berupa potongan *shot by shot* yang disebut *scene*. *Storyboard* saat ini lebih banyak digunakan sebagai media *website* dan proyek interaktif seperti: film pendek, iklan, dan media pembelajaran interaktif dalam tahap perancangan/desain (Prasetyo, 2015). Tahap ini merupakan pembentukan rincian naskah, detail visual untuk memperjelas gambaran keseluruhan konsep dari tema karya tari, terakhir disertakan penjelasan mengenai unsur sinematografi yaitu audio, efek, transisi, dan kamera.

Setelah naskah dalam bentuk *storyboard* telah selesai tahap selanjutnya adalah pengambilan video dengan menggunakan unsur sinematografi. Sinematografi merupakan teknik pengambilan gambar dan rangkaian ide cerita dalam bentuk video dengan cakupan unsur yaitu Kamera dan Film, *Framing*, dan Durasi Gambar (Pratista, 2008). Dalam proses pengambilan gambar *videografer* menggunakan prinsip 5'C dalam sinematografi yaitu *Camera Angle*, *Continuity*, *Close Up*, *Composition*, *Cutting/Editing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Produksi

1. Rancangan Konsep Karya Tari

- a. Ide karya yaitu Terinspirasi dari empat unsur budaya Indonesia yang memiliki pesonanya masing-masing seperti: Jawa, Melayu, Bali dan Kalimantan. Karya ini digarap dalam bentuk kreasi baru. Berdurasi lima menit dengan potongan koreografi yang mewakili dari empat daerah tersebut, *scene* pertama diawali oleh seorang penari laki-laki yang menari Jawa kemudian berganti *scene* dua pasang penari menari melayu, *scene* ketiga satu penari perempuan menarikan tari bali, *scene* keempat sepasang penari menarikan tari Kalimantan, dan *scene* terakhir seluruh penari menari bersama yang digarap dalam bentuk komposisi kelompok.
- b. Penari pada karya tari Nafas Nusantara berjumlah delapan orang, empat penari putra dan empat penari putri. Kriteria dalam pemilihan penari adalah sesuai dengan postur badan dan memiliki teknik yang mewakili empat daerah tersebut.
- c. Gerak Tari pada karya ini berangkat dari dasar gerak, seperti yaitu ragam sabetan-Junjung Tekuk, untuk gerak melayu seperti; lenggang, joged, dan ukel, Bali seperti pengembangan dari ngegol dan agem serta gerak Kalimantan seperti; kancat dan purak barik.

- d. Musik Tari digarap oleh komposer Jhon Sianipar, dimana dalam musik tersebut tampak instrumen yang mewakili dari empat daerah tersebut. Dimanika musikpun mengikuti tarian dan suasana dari masing-masing daerah, seperti Jawa yang terkesan tenang, melayu dengan rancak, bali dengan tempo atau irama dinamis, dan Kalimantan dengan nuansa yang lebih riang. Hingga suasana *ending* yang memadukan keempat unsur budaya dengan dinamis dan klimaks.
- e. Rias dan Busana dalam tari Nafas Nusantara masih tampak terlihat unsur empat daerah yang mewakili, seperti penggunaan motif kain Jawa, Melayu, dan Bali, warna kostum Melayu dan Kalimantan, hiasan kepala Melayu dan Bali, serta make up dan rambut yang disesuaikan dengan daerahnya meskipun digarap dengan kreasi penata rias dan busana.
- f. Properti yang digunakan dalam karya ini seperti bulu enggang, Mandau dan tameng pada gerak yang mewakili Kalimantan.

2. Penyusunan Jadwal Produksi

Tabel 2. *Rencana Kerja*

No	Kegiatan	Bulan		
		Februari	Maret	April
1	Perancangan konsep karya, <i>storyboard</i> , dan pembentukan tim produksi	Mg.2 Mg.3		
2	Latihan bersama penari	Mg.4	Mg.1	
3	Penentuan <i>Lighting</i> , Properti Pendukung, dan Lokasi Pengambilan Gambar		Mg.1	
4	Proses Pengambilan Video		Mg.2 Mg.3	
5	Proses <i>Editing</i> dan Pengiriman Video		Mg.4	Mg.1
6	Penayangan Video Tari Virtual			Mg.4

Keterangan : Mg.1 : Minggu ke-1, Mg.2 : Minggu ke-2, Mg. 3 : Minggu ke-3, Mg.4 : Minggu-4

(Sumber, Mega Lestari Silalahi, 2022)

3. Story Board

Scene 1 > Shot 1



Mid Shot/Wide Shot/Angle objektif

Time 0.11-1.23

Penari *Jawa* sebagai pembuka tarian awal dengan fokus detail gerak sembah pada detail tangan dan wajah, kemudian pengambilan gambar secara menyeluruh pada seluruh gestur tubuh penari.

Scene 2 > Shot 2



Long Shot/Wide Shot/Angle subjektif

Time 1.23-2.34

Dua pasang penari melayu yang menggambarkan suasana keceriaan atau kegembiraan anak muda yang menari bersama. Pengambilan gambar lebih lebar atau luas karena fokus pada koreografi kelompok.

Scene 3 > Shot 3



Mid Shot/Medium Close Up/Wide Shot/Angle subjektif

Time 2.35-3.15

Pengambilan gambar fokus pada satu penari memulai gerakannya dengan detail tangan, mata, dan ngegol yang merupakan ciri khas tari Bali. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan angle dengan satu arah saja.

Scene 4 > Shot 4



Very Wide Shot/Wide Shot/Angle Subjektif

Time 3.16-04.00

Sepasang penari Kalimantan yang fokus pengambilan gambar pada keindahan gerak dan alam, lebih menonjolkan kehidupan suku Dayak yang identik dengan hutan dan tanah bebatuan.

Scene 7 > Shot 7



Long Shot/Wide Shot/Angle Subjektif

Time 04.42-05.12

Scene ini merupakan scene dengan pengambilan gambar dari dua penari Kalimantan masuk dan semua penari menarikan gerak yang rampak secara bersamaan. Kamera bergerak lebih bebas untuk mendapatkan detail gerak seperti memutar atau cut in.

Scene 8 > Shot 8



Very Wide Shot/Wide Shot/Angle Subjektif

Time 05.13-05.31

Scene ini merupakan scene terakhir pengambilan gambar dimana fokus angle kamera pada posisi di tengah untuk memberi kesan kebersamaan.

Scene 5 > Shot 5



Wide Shot/Angle Subjektif

Time 04.01-04.28

Konsep pengambilan video dirancang dengan transisi penari masuk sesuai dengan musik dari daerah yang telah disusun. Dimulai dari penari Jawa kemudian disusul dengan penari Bali hingga fokus pengambilan gambar lebih ke dua tubuh penari.

Scene 6 > Shot 6



Wide Shot/ Angle Subjektif

Time 04.29-04.41

Pengambilan gambar di scene ini videografer mulai dari medium close up dari dua penari kemudian ditarik pelan menjauh hingga empat penari melayu seakan-akan masuk frame dari samping kanan dan kiri.

Gambar 1. Storyboard Karya Tari Nafas Nusantara
(Sumber, Mega Lestari Silalahi, 2022)

4. Tim Produksi

Tenaga kreatif yang terlibat dalam produksi karya tari virtual Nafas Nusantara adalah

- a. Koreografer, memiliki peran sebagai pencipta tari sekaligus menjadi sutradara dimana mengontrol dan merealisasikan ide penciptaan serta bertanggung jawab pada seluruh kegiatan selama proses pengambilan video.
- b. Sinematografer, mengeksekusi keinginan koreografer yang telah dituangkan dalam *storyboard* (gambar) dengan pengoperasian kamera dan membuat keputusan pada pengembangan teknik perekaman hingga pencahayaan hingga menampilkan hasil visual yang berkualitas.
- c. Komposer, seseorang yang bertanggung jawab pada tulisan atau pembuatan musik video tari.
- d. Penari, Pelaku yang merepresentasikan kesan dan pesan yang ingin disampaikan koreografer melalui media gerak tubuh.
- e. Penata Artistik, bertanggung jawab merealisasikan bentuk desain dan artistik yang mendukung serta dibutuhkan dalam karya tari.
- f. Asisten Penata Artistik, membantu penata artistik dalam menciptakan kebutuhan dari penata artistik.
- g. Rias Busana, bertanggung jawab dalam penampilan penari mulai dari *make up*, rambut, kostum, dan properti yang sesuai dengan konsep karya tari.
- h. Editorial, orang yang bertugas menggabungkan potongan gambar rekaman menjadi satu sesuai dengan keinginan koreografer.

B. Produksi

1. Pembentukan Koreografi dan Musik Tari

Proses pembentukan koreografi lebih dulu disusun kemudian diikuti pada proses penciptaan musik pengiringnya. Musik Nafas Nusantara di ciptakan oleh Jhon Sianipar, dimana dalam proses penciptaannya, koreografer berdiskusi dahulu mengenai konsep tari dan mempraktikkan gerak dari setiap koreografi yang telah dituangkan dalam *storyboard*. Setelah komposer membaca gerak dan *storyboard* langsung menciptakan struktur musik tari tersebut, dan kembali mendiskusikan bersama koreografer untuk dipraktikkan setiap adegannya yang akan digabungkan jadi satu kesatuan yang utuh. Setelah penggabungan selesai tidak ada lagi perubahan, mulai dari keharmonisan gerak dan iringan hingga suasana yang ingin dihadirkan. Seperti dalam penggambaran Jawa yang lirih, lembut, tenang, kemudian Melayu dengan rentaknya yang menggambarkan suasana riang. Bali bentuk yang harmonis dari mata, liukan tubuh, dan gerak-gerak harmonis tanpa meninggalkan taksunya. Kalimantan dengan eksotisme tarian yang menggugah semangat dan kebersamaan. Kemudian koreografi bersama dengan menggabungkan empat budaya tersebut menjadi satu, musik tersebut siap dipraktikkan kembali oleh penari untuk siap dilanjutkan pada tahap proses *shooting*.

2. Proses Pengambilan Video Tari Nafas Nusantara

a. Proses dan teknik pengambilan video oleh *videografer*.

Pada proses pengambilan video Nafas Nusantara, videografer memiliki cara kerja yang berbeda untuk setiap *scene*-nya dan tuangan dari *storyboard* yang sudah dirancang koreografer. Pada proses *shoot* videografer meminta penari menarikan secara utuh koreografi dari awal hingga selesai, kemudian videografer mulai mengambil detail dari gerak yang ingin dijadikan highlight menarik untuk angle kamera yang berbeda. Kamera yang digunakan antara lain:

1) *Main Camera (A Roll)*

Kamera utama ditujukan untuk menampilkan subjek dengan jelas tanpa terpotong dan posisi kamera *stay* atau diam.

2) *Second Camera (B Roll)*

Kamera kedua digunakan untuk *camera movement* atau shot bergerak seperti bentuk C dari sisi kanan ke kiri ataupun sebaliknya dan teknik maju mundur, dimana tidak selalu pada subjek (seperti *shot* lingkungan, objek, dan sebagainya).

3) *Drone Camera*

Alat yang disisipkan kamera dan dapat terbang ke atas dengan fungsi untuk mengambil shot video pemandangan maupun subjek dengan *focal length* lebih besar dan luas cakupannya.

Teknik pengambilan video dapat dilihat pada **Scene 1**, Proses pengambilan gambar berada di lokasi padang rumput dan bukit dengan nuansa lebih hijau dan coklat sesuai dengan suasana lembut dan tenang. Pengambilan gambar dilakukan di dua latar, dimana pada *opening* seorang penari Jawa 3 kali menarikan secara utuh kemudian detail gambar diambil dengan teknik *wide shot* dan menampilkan gerak yang dimulai dari sembah dengan teknik *shot size* pada *close up* detail tangan dan wajah. Videografer juga memainkan *level camera angle* seperti *eye* dan *low angle level*.

Ataupun pada **Scene 4**, proses pengambilan berada di daerah bukit bebatuan dan pemandangan hutan sesuai dengan kesan yang diinginkan oleh koreografer. Videografer *shoot* awal dengan detail pose penari karena ingin fokus pada musik dan memainkan tipe *angle* kamera subjektif untuk memberi kesan dramatis serta teknik *medium shot* dan *medium long shot* diawal tarian kemudian *shoot* potongan gambar dengan angle kamera *long shot*. Begitu pula pada **Scene 7** yang merupakan *scene* ending, videografer lebih atraktif dalam *shoot* pengambilan angle gambar misalnya pada gerak melingkar fokus pada penari tunggal di tengah lingkaran dengan teknik *long shot* dan *wide shot* serta videografer juga mengambil gambar dengan lari berputar memutar lingkaran penari.

Pada proses *shooting* videografer juga melakukan *preview screening* bersama koreografer untuk memastikan gestur tubuh penari yang ingin dihadirkan dalam *scene* yang telah di tentukan oleh koreografer.

b. Penentuan Pencahayaan dalam Pengambilan Gambar

Pada proses pengambilan gambar kebutuhan pencahayaan sangat berpengaruh pada kualitas gambar yang dihasilkan, apalagi jika pengambilan di *outdoor* yang menggunakan *natural light*, dimana sumber cahaya matahari dan alam sekitar menjadi sumber utama seperti pada karya ini. Tim artistik dan videografer sangat memperhatikan waktu dan pencahayaan yang dibutuhkan untuk memperoleh *look, mood, tone*, dan *manner* yang diinginkan pada pesan dan kesan video tari tersebut. Kita lihat **Pada Scene 3** pengambilan video dilakukan pada pukul 08.00-10.00 pagi dengan intensitas cahaya matahari cukup rendah sehingga tampak lembut dengan saturasi warna yang menarik. Begitu pula pada **Scene 7** yang direkam pada pukul 15.00-17.00 memiliki intensitas cahaya sama seperti pagi hari. Berbeda dengan **Scene 2** ada dua tangkapan berbeda ruang dan intensitas kebutuhan cahaya yang secara tidak sengaja ketika mengambil gambar di antara waktu 12.00-14.00, gambar yang dihasilkan tampak lebih keras sehingga terjadi *over exposure* (kelebihan cahaya). Ketika *scene 2* shooting kembali pada pukul 17.00-17.30, maka terjadi *under exposure* (kekurangan cahaya).

C. Pasca Produksi

1. Proses *Editing* dan *Mastering*

Proses ini dilakukan oleh editor dimana menggabungkan beberapa hasil video dan suara pada musik dengan urutan yang sesuai pada *storyboard* serta mengatur panjang durasi video dari musik sebagai ketetapan hasil video tari secara keseluruhan. Adapun proses *editing* yang dilakukan oleh Clarita Aurelia Chandra dengan aplikasi *adobe premier pro* sebagai editor antara lain:

a. *Capture*

Editor melakukan pemindahan seluruh data video ke komputer untuk masuk dalam proses *editing*.

b. *Logging*

Editor melihat catatan dari konsep keinginan koreografer dengan menyesuaikan *shot-shot* dan memilah video mana yang lebih baik untuk di gunakan dalam proses susunan keseluruhan.

c. *Assembling*

Editor mulai menyusun dan menyambung setiap shot sesuai dengan *scene* pada *storyboard*. Proses pada tahap ini masih dalam penyambungan kasar dengan menggunakan durasi dan belum ada transisi.

d. *Fine Cut and Trimming*

Proses ini editor mulai melakukan pemotongan dan penghalusan serta merapikan potongan *shot* video yang masih kurang baik. Proses ini editor juga memberikan efek atau transisi pada *editing* seperti:

1) *Zoom In*

2) *Slow Motion* dan *Fast Motion*

- 3) *Fade* (transisi dua video yang dibaurkan dengan halus menjadi satu dalam waktu yang singkat)
- 4) *Bounce* (transisi lompat antara video satu ke dua)
- 5) *Pon Up* (transisi pada akhir video diarahkan ke atas, dilanjutkan *shot* video kedua dengan awalan dari bawah ke subjek)
- e. *Mastering*
 - 1) *Colour Grading*

Setiap potongan video yang sudah digabungkan secara utuh dilakukan pengkoreksian warna agar tidak berbeda jauh karena mengingat tangkapan latar suasana setiap potongan berada di ruang yang berbeda.
 - 2) *Titling*

Editor menampilkan *credit title* dengan menggunakan efek *credit roll* dan tulisan yang muncul dari bawah ke atas.
 - 3) *Audio Mixing*

Proses ini yaitu menyatukan atau menyelaraskan video tari dengan musik iringannya.

2. Peng-upload-an dan Penayangan Karya Tari Virtual Nafas Nusantara

Proses ini merupakan presentasi akhir untuk melihat hasil dan tanggapan dari audience mengenai karya tari yang berdurasi lima menit dibawakan secara virtual. Proses peng-upload-an dilakukan satu minggu sebelum penayangan *streaming* dengan mengirimkan *link* video ke pihak penyelenggara.

Setelah di tayangkan *streaming* pada *conference*, koreografer menayangkan kembali di YouTube *channel* pada tanggal 28 April dengan *link* <https://www.youtube.com/watch?v=PXX8TELTbHM>

KESIMPULAN

Proses produksi karya tari virtual Nafas Nusantara dilakukan setelah pasca Covid, dimana ruang virtual menjadi metode penyajian ekspresi tari dalam bentuk video tari dengan perantara internet yang mulai hadir saat masa Covid hingga saat ini. Proses karya tari virtual Nafas Nusantara ini dimulai dari perencanaan yang terdiri dari penciptaan konsep tari dan musik, kolaborasi bersama videografer, pembuatan *storyboard*, pembentukan tim produksi, persiapan jadwal, tempat, dan kebutuhan dalam proses *shooting*. Proses produksi karya tari virtual ini dapat dikatakan proses yang cukup berbeda dengan penciptaan karya tari biasanya, dikarenakan peran videografer yang berpengaruh terhadap hasil karena harus mampu mengimplementasi dan mewujudkan konsep dari koreografer dengan tangkapan lensa kamera. Tahap proses *shooting* pada karya Nafas Nusantara sangat mempertimbangkan kondisi pencahayaan dikarenakan prosesnya diambil di panggung terbuka atau *outdoor*, untuk itu proses *shooting* dilakukan pada pukul 08.00-10 untuk *scene* 1,3, dan 4 kemudian pukul 15.30-17.15 untuk *scene* 5-8 dengan jenis *natural light*. Tahap proses *editing* videografer mampu memberi hasil yang baik dengan memperhatikan gestur tubuh, gerak, dan ketepatan transisi pada musik. Proses produksi karya tari ini juga dievaluasi oleh seluruh tim

produksi, misalnya waktu pada proses pengambilan video tidak bisa dilakukan pada pukul 12-14 siang jika di ruang terbuka dan peran penari dalam hafalan struktur gerak pada koreografi juga mempengaruhi dalam proses *shooting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Hani Saputri, Febrianto Wikan Jaya Ali, Dewi Asmarawati. (2021). *Eksistensi tari Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19*. FKIP UNILA, 90.
- Drucker, J. (1994). *Representation of Modern Life: Space to Spectacle, dlm Theorizing Modernism*. New York, Colombia University Press , 42.
- Eko Supendi, S. D. (2019). *Metode Penciptaan Seni Site Specific Dance*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Hadi, Y. S. (2003). *Mencipta Lewat Tari. Terj SUmantiyo Hadi dari Creating Through Dance*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Miroto, M. (2021, juni selasa). *tari virtual: akankah menjadi new normal di lingkungan akademis*. Retrieved february kamis, 2022
- Nanda, C. N. (2018). *Pola komunikasi virtual grup percakapan komunitas hamur "HAMURinspirig" di media sosial line*. manajemen komunikasi , 35.
- Prasetyo, D. (2015, November Jumat). *Pengertian Storyboard*. Retrieved from Developer: <https://www.davidprasetyo.com/2015/11/pengertian-storyboard.html>
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. In H. Pratista. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahmitasari, D. H. (2017). *Manajemen Media di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Silalahi, M. L. (2022). *Proses Produksi Video Karya Pesona Batik Batam Untuk Event Batik Batam Fashion Week 2021*. JPPM , 314-320.